

Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan Kelompok Masyarakat Adat Tiyuh Tanjung Seneng, Kota Bandar Lampung

Trijoko Prasetyo¹, Titik Nur Aeny², Yunia Amelia^{3*}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung^{1,3}

Program Studi Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung²

Trijoko.prasetyo@feb.unila.ac.id¹, titik.nur.aeny@pertanian.unila.ac.id²,

yunia.amelia@feb.unila.ac.id^{3*}



Riwayat Artikel

Diterima pada 30 Oktober 2021

Revisi 1 pada 19 November 2021

Revisi 2 pada 23 Januari 2022

Disetujui pada 23 Januari 2022

Abstrak

Purpose: The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and understanding of the target partner community regarding entrepreneurship, business management, and good financial governance in responding to the current economic impact of the COVID-19 pandemic. In addition, it is aimed at giving insight into family economic income regarding cultivated plants that have high economic potential/value but they are able to maintain eco-friendly ecosystems and conservation to be developed around the house yard.

Method: It is carried out through counseling, training, and mentoring for indigenous groups located at the traditional house of the partner location of the Tiyuh Tanjung Traditional Village.

Result: This community service activity was planned through the stages of an activity planning meeting which was attended by all members. The next stage, each of them prepared material according to their respective fields. Then each of them made initial contact and communicated with the head of the traditional group to prepare for the implementation of the activity. Finally, it was agreed that the implementation of service activities at the Tiyuh Tanjung Seneng location involved the participants of the traditional group, activities which were held in the second week of August 2021.

Conclusion: It can be concluded that there was an increase of knowledge and understanding in the use of yards for planting productive trees for training participants on average 35 percent of all participants.

Keywords: *Economy, Environment, Indigenous People*

How to Cite: Prasetyo, T., Aeny, T., N., Amelia, Y. (2021). Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan Kelompok Masyarakat Adat Tiyuh Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1), 55-61.

1. Pendahuluan

Sektor ekonomi dan sosial adalah sektor yang sangat terdampak cukup berat saat pandemi Covid-19. Hal ini tidak hanya dirasakan di Indonesia, tetapi juga negara lain di dunia. Dampak tersebut diantaranya adalah menurunnya belanja dari rumah tangga atau kemampuan beli masyarakat dikarenakan tingkat pendapatan masyarakat yang rendah. Pajak Daerah Kota Bandar Lampung pada tahun 2020 mengalami penurunan pada bulan Maret sampai bulan Mei, kemudian mulai naik kembali pada bulan Juni. Jumlah pajak daerah Kota Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar Rp.410.455.262.268,6; seperti halnya retribusi daerah, pajak daerah juga mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dimana jumlah pajak daerah tahun 2019 sebesar Rp. 480420914001,04 ([Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2021](#)).

Melakukan pendampingan pada masyarakat adalah konsep ekonomi yang membangun nilai-nilai social yang dimulai dari tingkat paling bawah ([Dwinarko, Sulistyanto, Widodo, & Mujab, 2021](#)). Fakta ini

merupakan pandangan baru pembangunan, yakni yang bersifat masyarakat terpusat, partisipasi dan kekuatan yang berkelanjutan. Sedangkan kelompok masyarakat adat adalah kumpulan masyarakat yang memiliki asal usul yang sama di wilayah geografis tertentu, serta memiliki sistem nilai sosial, ideologi, ekonomi, politik, budaya dan lokasi wilayah sendiri ([Jamie, Henley, Sandra Moniaga, 2010](#)). Pembatasan kegiatan adat memberikan dampak ekonomi masyarakat yang kian serius, maka terwujudnya skill kewirausahaan (kemandirian usaha) yang baik, kemampuan mengelola manajemen keuangan, kreatif serta inovatif dalam memanfaatkan potensi ekonomi dan berbagai peluang yang ada di lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan, hal ini seharusnya menjadi perhatian berbagai pihak terutama para pembuat kebijakan. Masyarakat didorong untuk mampu dalam melihat peluang ekonomi yang bernilai tambah dalam menghadapi kondisi pandemik saat ini, hal ini menjadi kunci sukses masyarakat untuk bertahan.

Kampung adat Tiyuh Tanjung Seneng merupakan salah satu pemukiman masyarakat asli adat Lampung Pepadun Marga Balaw yang berada di tengah-tengah kota Bandar Lampung yang merupakan warisan leluhur yang perlu dilestarikan ([Widiya, Hartati, Puspitawati, Gantino, & Ilyas, 2021](#)). Kampung ini tepatnya berada pada Kelurahan Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung. Selama pandemi Covid-19 banyak kegiatan-kegiatan adat yang dibatasi bahkan dibatalkan demi mengurangi kerumunan untuk memutus penyebaran Covid-19 sesuai dengan aturan dan arahan dari pemerintah. Selama ini sebagian masyarakat adat hanya menggantungkan hidupnya dari kegiatan adat dan budaya yang diadakan, karena sebagian besar warga adalah penduduk dengan usia pensiunan. Oleh karena itu dibutuhkan satu terobosan yang kreatif dan inovatif untuk menghadapi akibat dari terpuruknya ekonomi sebagai sumber alternatif pendapatan baru bagi masyarakat adat sehingga kesejahteraan masyarakat adat dapat terjamin dengan baik.

Pemilihan lokasi didasarkan dari hasil pengamatan bahwa rata-rata setiap rumah di kampung adat ini memiliki pekarangan yang luas yang berada di sekitaran rumah dari masyarakat yang bertempat tinggal cukup lama di wilayah tersebut. Saat ini tanah-tanah pekarangan ini banyak tidak termanfaatkan dengan baik. Sebagian besar terlantar dan hanya ditumbuhi oleh semak belukar serta rerumputan, Hanya sebagian kecil saja yang terawat dengan ditanami pohon buah-buahan dan bunga sebagai penghias pekarangan rumah. Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat kampung adat memiliki ketekunan, kemauan dan motivasi yang kuat dalam membuka lapangan usaha baru untuk menambah pendapatan terutama dalam bidang pertanian. Oleh karena itu penting memiliki pondasi tentang ilmu-ilmu dasar kewirausahaan, pertanian, manajemen dan pengelolaan keuangan yang baik.

Motivasi pengambilan tema dalam kegiatan pengabdian adalah ingin menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bekal bagi masyarakat kampung adat dalam memanfaatkan dan mengelola tanah pekarangan menjadi lebih produktif, sehat, ramah lingkungan dan berkelanjutan, di samping dapat menambah pendapatan masyarakat adat. Berdasarkan keinginan untuk mengatasi permasalahan lemahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, tim pengabdian dari Universitas Lampung akan memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan nilai ekonomi dari lingkungan pekarangan di Tanjung Seneng untuk menjaga keberlanjutan dan ketahanan ekonomi keluarganya.

Melihat kondisi secara menyeluruh, tim mengamati bahwa mitra menghadapi permasalahan mengenai masih minimnya wawasan masyarakat mitra sasaran mengenai kewirausahaan, manajemen bisnis dan tata kelola keuangan yang baik di dalam menyikapi dampak ekonomi pandemi Covid-19 saat ini. Masih minimnya pengetahuan masyarakat mitra sasaran mengenai potensi pemanfaatan lingkungan/tanah pekarangan sebagai alternatif sumber pendapatan ekonomi keluarga. Masih minimnya pengetahuan masyarakat mitra sasaran tentang tanaman budidanya yang memiliki potensi/nilai ekonomi yang tinggi, mampu menjaga ekosistem dan konservasi untuk dikembangkan di sekitar pekarangan rumah pada saat banyak masyarakat melakukan bekerja dari rumah atau diberhentikan dari pekerjaannya seperti sekarang ini. Masih minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra sasaran tentang cara budidaya/ bercocok tanam yang baik dan benar serta ramah terhadap lingkungan.

Peningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat mitra sasaran merupakan tujuan dari kegiatan ini dengan memberikan materi-materi kewirausahaan, manajemen bisnis dan tata kelola keuangan yang baik di dalam menyikapi dampak ekonomi pandemi Covid-19 saat ini sehingga diharapkan masyarakat mitra sasaran dapat mengetahui berbagai potensi pemanfaatan lingkungan/tanah pekarangan sebagai alternatif sumber pendapatan ekonomi keluarga dengan tetap ramah lingkungan.

Pandemi Covid-19 telah memberi dampak amat besar pada sektor ekonomi dan sosial di dunia, termasuk Indonesia. Salah satunya adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat dikarenakan menurunnya tingkat pendapatan masyarakat. ([Yamali & Putri, 2020](#)) menyatakan berbagai macam kebijakan telah dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam menangani pandemi covid-19 yang sedang marak terjadi. Kebijakan yang ada tersebut secara langsung berdampak positif namun secara tidak langsung juga dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya yang dapat kita ketahui saat ini yaitu merosotnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak pada sektor ekonomi di Indonesia akibat dari pandemi ini antara lain terjadinya PHK, terjadinya *PMI Manufacturing Indonesia*, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadi juga kerugian pada sektor pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi. Oleh karena itu dalam menghadapi dampak ekonomi bagi masyarakat yang kian serius, maka terwujudnya *skill* kewirausahaan (kemandirian usaha) yang baik, kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai peluang yang ada untuk meningkatkan potensi ekonomi agar kesejahteraan semakin meningkat penting menjadi fokus perhatian berbagai pihak. Kemampuan masyarakat dalam melihat peluang ekonomi yang bernilai tambah merupakan kunci sukses masyarakat dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 saat ini.

Pemanfaatan tanah pekarangan dapat menjadi salah satu solusi dan alternatif bagi keluarga untuk menyikapi kondisi saat ini ([Sugiarso, Riyadi, & Rusmadi, 2018](#)), program pemanfaatan lahan pekarangan ini dapat beberapa manfaat positif, yakni perbaikan dalam konservasi tanah dan lingkungan, bertambahnya kesejahteraan ekonomi khususnya kewirausahaan dengan membuka peluang lapangan kerja dalam agribisnis, dan ketahanan pangan, dimana lahan pekarangan dapat dimanfaatkan dengan penanaman tanaman hortikultura seperti sayur-sayuran, berbagai bumbu dapur, dan buah-buahan yang akan mendatangkan keuntungan ekonomi bagi keluarga. ([Haryono, 2020](#)).

Struktur vegetasi sangat kompleks pada lahan pekarangan yang memiliki berbagai fungsi dan sebagai bentuk praktik agribisnis yang potensial. Sistem pengelolaan lahan pekarangan harus baik dan benar karena akan menjadi penyelamat bagi ekosistem dan sumber pangan dan pendapatan bagi petani dan masyarakat dengan mensinergikan jenis tanaman bernilai ekonomis untuk produksi dan konservasi tanaman yang terancam punah. ([Galhena, Freed, & Maredia, 2013](#)); ([Lais, Pangemanan, & Jocom, 2018](#)). Lahan pekarangan juga memiliki fungsi sosial penting melalui pemberian hadiah produk pekarangan untuk silaturahmi, membantu pengobatan dan acara keagamaan. Peran positif lahan pekarangan dalam konsep keberlanjutan sosial memiliki dua hal positif yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pada saat ini dan kemampuan untuk menanggapi perubahan kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial pada masyarakat. ([Yamali & Putri, 2020](#)); ([Tropik, Sarjana, Usu, & No, 2013](#)); ([Galhena et al., 2013](#)). Lahan pekarangan memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan secara ekologi dan sosial dimana pohon, tanaman semusim, tanaman hias dan tanaman lainnya serta ternak dapat hidup secara bersama-sama. ([Haryono, 2020](#)), lahan pekarangan yang tidak terlalu luas tetap dapat menghasilkan bahan pangan berupa singkong, ubi, talas, sayuran sawi, bayam kangkung, buah-buahan pepaya, pisang dan bumbu dapur seperti cabai, tomat. Manfaat yang diperoleh dari pengelolaan lahan pekarangan antara lain dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dapat memberikan tambahan pendapatan keluarga ([Kusmiati & Solikhah, 2015](#)); ([Sukanata, Budirohman, & Nurmaulana, 2015](#)); ([Minarni, Utami, & Prihatiningsih, 2017](#)); ([Nurwati, Lidar, dan Mufti, 2015](#)); ([Siregar & Wahyuni, 2018](#)); ([Haryono, 2020](#)).

Pengolahan lahan yang tepat dibutuhkan agar produksi pertanian yang optimal bisa diperoleh dan teknik ramah lingkungan juga dibutuhkan agar mampu menjaga kesuburan dan ekosistem lingkungan. ([Swibawa, Yulistiana, & Aeny, 2017](#)). Pengolahan dengan sistem konservasi yaitu dengan metode tanpa olah tanah (TOT) diganti dengan pemasangan mulsa sehingga kesuburan tanah dapat dipertahankan. Proses pengemburan tanah dapat terjadi secara alami karena aktivitas penetrasi akar, mikroorganisme,

cacing tanah, dan biota tanah lainnya Pemulsaan ini juga meminimalkan resiko dan mencegah gangguan terhadap tanah ([Rosman, Kendaro, & Dwiratna, 2019](#)). Peningkatan kelimpahan mikroba 70%, cacing tanah sampai 252%, biomassa, dan kandungan C-organik tanah sebesar 13,0%, dapat dilakukan dengan menerapkan sistem konservasi tanah, apabila dibandingkan dengan sistem olah tanah konvensional sistem ini lebih baik.

2. Metode

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan melalui metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pada Bulan Agustus minggu kedua berlokasi di Rumah adat mitra Kampung Adat Tiyuh Tanjung Seneng, Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung diikuti 20 Peserta dengan narasumber Tim Dosen Pengabdian dari Universitas Lampung Jurusan Akuntansi dan Pertanian. Adapun materi yang akan disampaikan yaitu: Kewirausahaan di era Pandemi COVID-19, Manajemen Bisnis dan Keuangan Pekarangan sebagai sumber alternatif penghasilan ekonomi keluarga, sebagai tanaman pangan masa depan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan konservasi lingkungan, Pembuatan pupuk dan biopestisida organik. Tata cara budidaya tanaman yang baik dan ramah lingkungan. Metode pelatihan dengan penerapan teknologi dan pendampingan untuk keberlanjutan program agar dapat sustainability untuk peningkatan kesejahteraan.

Kegiatan ini akan memberikan pelatihan dan pendampingan ekonomi dan lingkungan untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangannya agar dapat menjadi sumber pendapatan berpotensi ekonomi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan sasaran yaitu masyarakat di lokasi kegiatan tiyuh Tanjung Seneng sebagai peserta untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana mengelola lahan yang sudah kehilangan kesuburannya dengan menggunakan pupuk alami yang dapat dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alami yang bisa diperoleh di dapur rumah. Penyuluhan juga diberikan untuk jenis-jenis tanaman yang cocok dibudidayakan di pekarangan sekitar rumah dengan lahan yang tidak terlalu luas, tetapi tetap bernilai ekonomi dengan memberikan pelatihan mengenai pencatatan keuangan ([Yuliansyah, Dewi, & Amelia, 2020](#)).

Pihak-pihak yang terlihat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah mitra tim pengabdian Masyarakat Kampung Adat Tiyuh Tanjung Seneng. Tim Pengabdian yang merupakan dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pertanian yang merupakan tim Pengabdian sebagai narasumber pelatihan dibantu oleh mahasiswa dalam proses penyiapannya serta pengurus masyarakat adat kampung adat Tiyuh Tanjung Seneng.

Mitra bersedia bekerjasama dengan memberikan dukungan berupa waktu, tenaga, tempat dan lahan pekarangan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pada masyarakat adat dalam mencari sumber alternatif penghasilan ekonomi tambahan dengan memanfaatkan secara optimal pada tanah pekarangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan menjamin ketahanan pangan keluarga di masa pandemic covid 19 ini dengan memberikan beberapa rekomendasi. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini masalah masih minimnya pengetahuan mitra mengenai kewirausahaan, manajemen bisnis dan tata kelola keuangan yang baik, pemanfaatan potensi lingkungan agar dapat menjadi value ekonomi sebagai salah satu sumber pendapatan, tanaman budidaya bernilai ekonomi tinggi serta cara budidaya pertanian yang ramah terhadap lingkungan di era pandemic Covid-19 saat ini dapat ditingkatkan sehingga peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat adat dapat didorong untuk ditingkatkan, selain itu dapat melestarikan lingkungan. Pendampingan secara rutin dapat dilakukan untuk melihat apakah materi yang disampaikan dapat diimplementasikan dengan baik oleh mitra sasaran sehingga keberlanjutan program dapat terjaga dengan baik.

3. Hasil dan pembahasan

Kepakaran yang dibutuhkan untuk memberikan pelatihan adalah kepakaran di bidang manajemen keuangan untuk memberikan skill manajemen dan keuangan untuk meningkatkan ekonomi kelompok masyarakat adat dan kepakaran mengenai ilmu pertanian, oleh karena itu narasumber dari kegiatan ini merupakan dosen akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta dosen pertanian yang juga mengampu mata kuliah Dasar-Dasar perlindungan tanaman dan memiliki banyak riset dan pengalaman

dalam budidaya tanaman, sehingga kepakaran yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dari kegiatan ini bisa diberikan solusi dengan pemberian penyuluhan, pelatihan dan pendampingan oleh narasumber yang merupakan personalia dari tim pengusul kegiatan ini.

Tahapan langkah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dimulai dari persiapan hal-hal yang dibutuhkan dan diadakan rapat perencanaan kegiatan yang dihadiri oleh seluruh anggota tim pengabdian untuk membahas apa yang perlu diberikan pada masyarakat agar lahannya yang mengalami penurunan kesuburan membaik dengan pemberian pupuk organik dan kapur untuk mengembalikan kestabilan pH tanah selanjutnya anggota tim mempersiapkan bahan paparan sesuai dengan bidangnya ekonomi dan pertanian serta berkomunikasi dengan Dewan Penyimbang kelompok adat untuk meminta ijin dan diskusikan waktu pelaksanaan kegiatan, akhirnya disepakati pelaksanaan kegiatan pengabdian di Lokasi rumah adat Tiyuh Tanjung seneng dan mengundang peserta kelompok masyarakat adat, kemudian berkoordinasi dengan dewan penyimbang kedamaian marga balau untuk meminta ijin menggunakan rumah adat menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Selanjutnya dilaksanakannya kegiatan penyuluhan dengan menghadirkan narasumber dan penyusunan laporan penelitian dan pertanggungjawaban untuk menghasilkan output artikel yang dipublikasikan dan diseminarkan.

Kegiatan oleh tim telah dilaksanakan dengan baik setelah PPKM Kota Bandar Lampung dilonggarkan untuk dapat mengadakan kegiatan. Tepatnya pada Hari Selasa, 10 Agustus 2021 bertempat di Rumah Adat Tiyuh Tanjung Seneng dengan jumlah peserta 20 peserta. Kelompok adat dan petani di lingkungan Tiyuh Tanjung Seneng di tempat terpisah untuk dapat tetap menjaga protokol kesehatan menjaga jarak dan tidak berkerumun.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan di Rumah Adat Kedamaian Tiyuh Tanjung Seneng, Kedamaian

Materi yang diberikan adalah kewirausahaan mengenai definisi dan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, manajemen bisnis dan tata kelola keuangan yang baik dalam menyikapi dampak ekonomi akibat pandemi saat ini, mengenai potensi pemanfaatan lingkungan/tanah pekarangan sebagai alternatif sumber pendapatan ekonomi keluarga. Materi tentang tanaman budidaya yang memiliki potensi/nilai ekonomi tinggi dan mampu menjaga ekosistem (konservasi) untuk dikembangkan di sekitar pekarangan rumah, dan cara budidaya/bercok tanam yang baik dan benar serta ramah terhadap lingkungan, tidak merusak dan mengganggu, mempertahankan dan meningkatkan yang sudah ada. Menggunakan varietas yang tepat, olah lahan dengan drainase yang bagus harus dibenahi secara rutin, menggunakan jarak tanam yang luas dan pupuk pestisida yang tepat dan penting untuk melakukan pengendalian organisme pengganggu tanaman.

Hasil dari pengamatan saat kegiatan terdapat antusias dari kelompok masyarakat. Peserta bertanya mengenai pembuatan pupuk alami, dan bagaimana mengatasi hama penyakit pada tanaman cabe. kegiatan terdapat kenaikan wawasan dan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan pekarangan untuk penanaman pohon produktif, sebanyak 16 peserta bertambah pemahamannya sebesar 35 persen. Sedangkan sebanyak 4 peserta tidak bertambah wawasannya mengenai materi yang disampaikan dan meminta tambahan waktu dalam bentuk pendampingan untuk dapat penjelasan secara lebih intens.

Keduapuluh peserta merasa bersemangat mengikuti kegiatan ini karena belum pernah mengikuti pelatihan mengenai pemanfaatan pekarangan ini. Jika dikelola dengan baik pekarangan rumah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti, tempat bermain, tempat rekreasi, sumber pangan dan juga sebagai sumber pendapatan. Pemerintah juga sering menyampaikan untuk dapat memanfaatkan pekarangan rumah yang belum dikelola agar bisa mendukung ketahanan pangan nasional dengan penanaman tanaman yang dibutuhkan minimal untuk memenuhi kebutuhan harian warga masyarakat sesuai potensi yang dimiliki masing-masing daerah berdasarkan kekhasannya.

4. Kesimpulan dan saran

Disimpulkan berdasarkan kuisioner yang diberikan pra dan pasca pelatihan terdapat peningkatan wawasan dan pengetahuan sebesar 35% dari masyarakat mitra sasaran Tiyuh Tanjung Seneng mengenai kewirausahaan, manajemen bisnis dan tata kelola keuangan yang baik dalam menyikapi dampak ekonomi pandemi COVID-19 saat ini, sehingga diharapkan masyarakat mitra sasaran dapat mengetahui berbagai potensi pemanfaatan lingkungan/tanah pekarangan sebagai alternatif sumber pendapatan ekonomi keluarga dengan tetap ramah lingkungan. Saran selanjutnya agar diadakan pelatihan lanjutan dengan pemberian bantuan pohon-pohon produktif yang bisa ditanam di lokasi pekarangan rumah warga sehingga bisa menambah kesejahteraan warga kelompok masyarakat adat untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk menjadi sumber pemasukan bernilai ekonomi tinggi (Amelia, Yuliansyah, & Winata, 2020).

Ucapan terima kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Lampung, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung yang telah memberikan hibah pengabdian unggulan untuk kegiatan ini. Dewan Penimbang Kedamaian Marga Balau, Ikatan Pengawas Kedamaian dan Kelompok Masyarakat Adat Tiyuh Tanjung Seneng juga pada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

Referensi

- Amelia, Y., Yuliansyah, Y., & Winata, A. (2020). Pelatihan peningkatan value ekonomi dan lingkungan pondok pesantren untuk sustainability di era society 5.0. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.58>
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. (2021). *Kota Bandar Lampung dalam angka*. Kota Bandar Lampung.
- Dwinarko, Sulistyanto, A., Widodo, A., dan Mujab, S. (2021). Pelatihan Manajemen Komunikasi pada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 217–225. <https://doi.org/10.35912/yumary.v1i4.314>
- Galhena, D. H., Freed, R., & Maredia, K. M. (2013). Promising Aproach. *BioMed Central*, 1–13.
- Haryono, H. (2020). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Mempersiapkan Produk Unggulan Wilayah Pedesaan Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v6i1.1905>
- Jamie S. Davidson; Henley; Sandra Moniaga. (2010). Adat Dalam Politik Indonesia /Jamie S. Davidson ; David Henley ; Sandra Moniaga | PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TERBUKA. Retrieved September 20, 2021, from <https://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=25711>
- Kusmiati, A., & Solikhah, U. (2015). Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Menggunakan Teknik Vertikultur. *Ajie*, 4(2), 94–101. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss2.art4>
- Lais, H., Pangemanan, P. A., & Jocom, S. G. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Keluarga Petani Di Desa Para-Lele, Kecamatan Tatoareng, Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 373. <https://doi.org/10.35791/agrsosok.13.3a.2017.18654>
- Minarni, E., Utami, D., & Prihatiningsih, N. (2017). Empowerment of Women Farmer Groups Through Optimalization of Garden Utilization With Organic. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 147-. Retrieved from

- <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1949>
- Nurwati, N., Lidar, S., dan Mufti, M. (2015). Model Pemberdayaan Pekarangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Agribisnis*, 17(1).
- Rosman, A. S., Kendarto, D. R., & Dwiratna, S. (2019). Jurnal Pertanian Tropik Jurnal Pertanian Tropik. *Pengaruh Penambahan Berbagai Komposisi Bahan Organik Terhadap Karakteristik Hidroton Sebagai Media Tanam*, 6(2), 180–189. Retrieved from <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/Tropik%0APengaruh>
- Siregar, N. N., & Wahyuni, S. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Sumber Pangan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 146–149. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i1.106>
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.172.2433>
- Sukanata, I. K., Budirokhan, D., & Nurmaulana, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Dewi Srihandi Desa Cipanas Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon). *Jurnal Agrijati*, 28(1), 1–16.
- Swibawa, I. G., Yulistiara, S. P., & Aeny, T. N. (2017). Penerapan Sistem Olah Tanah dan Pemulsaan Pada Tebu untuk Pengendalian Nematoda Parasit Tumbuhan Dominan. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 15(2), 115–124. <https://doi.org/10.25181/jppt.v15i2.119>
- Tropik, P., Sarjana, P., Usu, F. P., & No, I. (2013). Jurnal online Pertanian Tropik Pasca Sarjana FP USU Vol.1, No.1. Juni 2013 ISSN No..... 9, 1(1), 9–20.
- Widiya, A., Hartati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., dan Ilyas, M. (2021). Pelatihan kepada Masyarakat dalam Menjaga Makna Kearifan Lokal, Nilai Sejarah, dan Adat Khas Tradisional Masyarakat Melayu Peninggalan Kerajaan Sriwijaya. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 193–201. <https://doi.org/10.35912/yumary.v1i4.224>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yuliansyah, Y., Dewi, F. G., & Amelia, Y. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan bagi staf keuangan pondok pesantren. Retrieved January 22, 2022, from <https://penerbitgoodwood.com/index.php/jpm/article/view/57/28>